

Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Artikel Rubrik dalam Surat Kabar Daring Kompas.Id Edisi Tahun 2020 dan Rekomendasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Cindy Angelina Harahap⁽¹⁾, Dayat Hidayat⁽²⁾, Wienike Dinar Pratiwi⁽³⁾

Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat
Email: ¹cindyangelinahrp@gmail.com, ²dayat.hidayat@fkip.unsika.ac.id,
³wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id

Abstrak: The research "Analysis of Directive and Expressive Speech Acts in Section Articles on Kompas.id Online Newspaper Edition 2020 and Its Recommendations for Indonesian Language Learning" aims to investigate and gather information regarding directive and expressive speech acts in section articles on the Kompas.id online newspaper edition of 2020, and their recommendations for Indonesian language learning. Directive speech acts include: (1) advising, (2) requesting, (3) commanding, (4) suggesting, (5) challenging, (6) urging, (7) inviting, (8) asking. Meanwhile, expressive speech acts include: (1) criticizing, (2) praising, (3) complaining, (4) congratulating, (5) expressing gratitude, (6) blaming, (7) apologizing. Through directive and expressive speech acts, the author hopes that teachers can utilize these speech acts in classroom learning interactions. This research aims to explain the types of directive and expressive speech acts used by teachers and student.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-01-2025
Disetujui pada : 20-01-2025
Dipublikasikan pada : 25-01-2025

Kata Kunci:

Tindak Tutur, Direktif dan Ekspresif, Artikel Rubrik

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v9i1.1039

Abstrak: Penelitian Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Pada Artikel Rubrik Dalam Surat Kabar Daring Kompas.id Edisi Tahun 2020 Dan Rekomendasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi mengenai tindak tutur direktif dan ekspresif pada artikel rubrik dalam surat kabar daring Kompas.id edisi tahun 2020 dan rekomendasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis-jenis tindak tutur direktif dan ekspresif guru dan siswa. Tindak tutur direktif yaitu terdiri dari: (1) menasihati, (2) memohon, (3) memerintah, (4) menyarankan, (5) menantang, (6) mendesak, (7) mengajak, (8) meminta. Sementara itu, tindak tutur ekspresif antara lain yaitu: (1) mengkritik, (2) memuji, (3) mengeluh, (4) mengucapkan selamat, (5) mengucapkan terima kasih, (6) menyalahkan, (7) meminta maaf. Melalui tindak tutur direktif dan ekspresif ini, penulis berharap guru dapat memanfaatkan tindak tutur tersebut dalam interaksi belajar di kelas.

PENDAHULUAN

Secara umum, manusia tidak bisa terpisah dari bahasa karena perannya yang krusial dalam komunikasi. Bahasa merupakan elemen tak terhindarkan dalam kehidupan manusia. Setiap individu berkomunikasi menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh pihak lain. Inilah yang menjadi perhatian utama, sebab bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam percakapan antar individu. Demikian pula dalam proses pembelajaran, bahasa memiliki peranan yang sangat signifikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Tindak tutur merupakan elemen dari bahasa dan komunikasi non-verbal yang melibatkan penutur dan pendengar dalam percakapan. Menurut Yule (2006: 82-83), tindak tutur adalah tindakan yang diwujudkan melalui tuturan. Artinya, tindak tutur yang berbeda digunakan oleh penutur sebagai cara berkomunikasi untuk menghasilkan sebuah tuturan. Penutur biasanya berharap tuturan tersebut dipahami oleh pendengar.

Penutur dan pendengar umumnya terbantu oleh konteks lingkungan di sekitar tuturan tersebut.

Searle dalam Manaf (2011) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi lima kategori, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Namun, dalam penelitian ini, peneliti fokus pada jenis tindak tutur direktif dan ekspresif. Ini karena kedua jenis tindak tutur tersebut sering digunakan dalam penulisan berita. Tindak tutur direktif adalah jenis tutur yang bertujuan untuk memberikan perintah atau permintaan, dengan harapan penutur mendapatkan apa yang diinginkan dari mitra bicara. Sementara itu, tindak tutur ekspresif adalah jenis tutur yang bertujuan untuk menyatakan perasaan atau sikap penutur. Kedua jenis tindak tutur ini sangat relevan dalam konteks komunikasi di lingkungan belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menggunakan kedua jenis tindak tutur ini dalam proses pembelajaran, karena mereka dapat menghasilkan ujaran yang berupa perintah dan ungkapan selamat yang cocok untuk jenjang pendidikan SMP. Dalam hal ini menjadi konsen peneliti yaitu menggunakan tindak tutur direktif dan ekspresif pada artikel rubrik dalam surat kabar daring Kompas.id edisi Maret yang bertema Covid-19 untuk dijadikan bahan ajar dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia. Dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai tindak tutur, akan dijadikan acuan oleh peneliti. Pembahasan pada penelitian ini akan lebih berfokus pada tindak tutur direktif dan ekspresif surat kabar. Sehingga peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Artikel Rubrik dalam Surat Kabar Daring Kompas.Id Edisi Tahun 2020 dan Rekomendasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia".

METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif, yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Metode ini digunakan untuk menganalisis tindak tutur direktif dan ekspresif pada artikel rubrik politik dan hukum di surat kabar daring Kompas.id edisi Maret 2020, serta merekomendasikan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Data dalam penelitian ini terdiri dari tuturan-tuturan pada artikel Kompas.id rubrik politik dan hukum yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif dari edisi Maret 2020. Sumber data penelitian ini adalah artikel surat kabar daring Kompas.id edisi Maret 2020.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (1993:133-135), teknik simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Berdasarkan definisi ini, cara kerja penelitian ini adalah dengan mengamati dan memahami setiap tuturan dalam artikel Kompas.id edisi Maret 2020 dengan tema Covid-19

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik dasar daya pilah pragmatis. Analisis data melibatkan penentuan satuan lingual berdasarkan teori tertentu dengan pengujian yang juga didasarkan pada teori tertentu.

Peneliti menggunakan metode padan dengan teknik dasar daya pilah pragmatis untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mendeskripsikan perwujudan tindak tutur direktif dan ekspresif dalam artikel Kompas.id edisi Maret 2020. Tuturan tersebut kemudian diklasifikasikan untuk menentukan kalimat yang termasuk tindak tutur direktif dan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Metode ini mendukung metode deskriptif yang digunakan oleh peneliti.

Peneliti menggunakan metode padan dengan teknik dasar daya pilah pragmatis untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mendeskripsikan perwujudan tindak tutur direktif dan ekspresif dalam artikel rubrik politik dan hukum Kompas.id edisi Maret 2020. Tuturan tersebut kemudian diklasifikasikan untuk menentukan kalimat yang termasuk tindak tutur direktif dan yang termasuk tindak tutur ekspresif. Metode ini mendukung metode deskriptif yang digunakan oleh peneliti.

HASIL dan PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Terdapat 71 data penelitian berupa tuturan pada surat kabar daring Kompas.id yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif dari edisi Maret 2020. Langkah pertama dalam pengumpulan data adalah membuka dan membaca surat kabar Kompas.id rubrik politik dan hukum edisi Maret 2020. Selanjutnya, peneliti menganalisis tuturan yang tergolong dalam kategori direktif dan ekspresif. Kemudian, peneliti mengklasifikasikan dan menyusun telaah bahasa terkait dengan data penelitian tersebut, yaitu tindak tutur direktif dan ekspresif. Akhirnya, peneliti mendeskripsikan hasil temuan tersebut dalam subbab analisis data. Penelitian ini merujuk pada artikel rubrik Kompas.id edisi bulan Maret 2020. Penulis menekankan pada tindak tutur direktif dan ekspresif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut adalah penggalan tuturan yang terdapat dalam beberapa artikel rubrik Kompas.id tersebut:

Hasil Tindak Tutur Berdasarkan Fungsi

Berdasarkan hasil temuan dari pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan melaksanakan dan menyajikan analisis data dari tuturan yang diungkapkan oleh penutur dalam memberikan komentar mengenai individu atau lembaga lain. Berikut ini adalah penyajian data dan hasil analisis peneliti terkait dengan perwujudan tindak tutur direktif dalam rubrik politik dan hukum surat kabar daring Kompas.id edisi Maret 2020:

1. Tindak Tutur Direktif

a. Memohon

Pada tanggal 11 Maret 2020, dalam artikel berjudul "Kasus Positif Terus Bertambah, Masyarakat Diimbau Jaga Diri". "Kami menduga ini local transmission yang sedang kami tracking, bukan imported dan belum jelas bagian dari klaster yang lain. Saat ini kami masih memberikan tanda tanya local transmissionnya dari mana?". Kalimat tersebut merupakan contoh dari tindak tutur direktif. Ucapan tersebut menyiratkan sebuah permintaan atau permohonan untuk mendapatkan informasi tambahan atau klarifikasi tentang suatu situasi atau peristiwa. Dalam konteks ini, fungsi dari tindak tutur direktif tersebut adalah "menanyakan" atau "meminta."

b. Menasihati

Pada tanggal 15 Maret 2020 dalam artikel "Saat Warga Kepulauan Seribu Akhirnya Bisa Menerima" Kalimat dalam artikel tersebut menggambarkan situasi di mana Erlinda sedang menjelaskan tentang penggunaan masker kepada orang-orang yang awalnya panik terkait pandemi Covid-19. Dalam konteks ini, tindak tutur yang dominan adalah tindak tutur direktif, dengan fungsi menasihati atau memberikan penjelasan.

c. Memerintah

Pada tanggal 1 Maret 2020 dalam artikel yang berjudul "Presiden Jokowi, Pesawat Sewaan, dan Virus Korona". Dari artikel tersebut terdapat informasi tentang keputusan Presiden AS Donald Trump pada Sabtu (29/2) waktu Indonesia untuk menunda sebuah pertemuan karena khawatir akan penyebaran virus korona. Tindak tutur direktif ini berfungsi untuk memerintah, dengan penundaan pertemuan sebagai tindakan yang diambil berdasarkan kekhawatiran tersebut.

d. Menyarankan

Pada tanggal 2 Maret 2020, dalam artikel berjudul "DPR Dorong Pemerintah Bentuk Pusat Krisis Virus Korona", Riza mengingatkan bahwa Indonesia memiliki hubungan dagang dengan banyak negara di dunia, termasuk China. Ia menyarankan agar situasi ini didiskusikan dan disikapi dengan bijak, cermat, teliti, dan hati-hati, mengingat banyak negara sudah mengalami banyak korban akibat virus korona. Tindak tutur direktif ini berfungsi untuk menyarankan langkah bijaksana dan hati-hati dalam menyikapi hubungan dagang di tengah situasi pandemi

e. Mengajak

Pada tanggal 31 Maret 2020 dalam artikel yang berjudul "Pemerintah Siapkan Penanganan Pekerja Migran yang Terimbas "Lockdown"". Pada kalimat dalam tersebut, bahwa Wakil Presiden memberikan keterangan mengenai rencana kontingensi pemerintah terkait kemungkinan kepulangan TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dari luar negeri, khususnya dalam situasi darurat akibat pandemi Covid-19. Wakil Presiden menjelaskan bahwa pemerintah sudah menyiapkan berbagai tahapan dan upaya untuk menanggulangi situasi ini, termasuk persiapan transportasi dan penanganan di pintu masuk. Dari tindak tutur di atas mengandung ajakan atau saran sehingga tindak tutur ini dianggap sebagai tindak tutur direktif.

f. Meminta

Pada tanggal 5 Maret 2020, dalam artikel berjudul "Pemerintah Libatkan RS Swasta Tangani Pasien Terduga Covid-19", Presiden Jokowi meminta Menteri Kesehatan untuk melibatkan rumah sakit swasta yang memenuhi syarat, terutama RS tipe A, dalam menghadapi Covid-19. Penelusuran mata rantai kontak dengan pasien positif Covid-19 juga diperkuat. Tindak tutur direktif ini berfungsi untuk meminta pihak rumah sakit swasta tipe A membantu pemerintah dalam menangani korban pandemi Covid-19.

g. Mendesak

Pada tanggal 4 Maret 2020 dalam artikel yang berjudul "Saat Istana Pelopori Tangkal Korona...", Bambang, anggota Pasukan Keamanan Dalam Istana, menyampaikan peraturan bahwa pemeriksaan menggunakan termometer tembak akan dilakukan mulai hari ini dan berlaku untuk semua orang, termasuk pegawai dan Paspampres. Tindak tutur direktif ini berfungsi untuk mendesak pelaksanaan pemeriksaan suhu tubuh sebagai langkah pencegahan penyebaran virus korona. Termometer tembak digunakan dengan cara diarahkan ke dahi manusia dengan jarak 3-5 sentimeter, dan dalam beberapa detik alat akan menunjukkan suhu tubuh pada layar digitalnya.

h. Memperingatkan

Pada tanggal 10 Maret 2020, artikel dengan judul "Keterbukaan Pemerintah Akan Redakan Kepanikan" menginformasikan tentang penyebaran penyakit Covid-19 di Indonesia yang terus meluas, dengan jumlah kasus positif meningkat dari 6 menjadi 19 kasus pada Senin, 9 Maret 2020. Pernyataan ini termasuk dalam tindak tutur direktif dengan fungsi memperingatkan. Informasi mengenai peningkatan jumlah kasus Covid-19 disampaikan untuk memperingatkan masyarakat atau pihak terkait mengenai situasi yang semakin serius, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan dan langkah-langkah pencegahan yang lebih intensif.

Tindak Tutur Ekspresif

a. Mengkritik

Pada tanggal 2 Maret 2020, dalam artikel yang berjudul "DPR Dorong Pemerintah Bentuk Pusat Krisis Virus Korona," pemerintah diminta untuk membentuk crisis center yang bersifat lintas kementerian dan diketuai oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. Tindak tutur direktif ini berfungsi untuk meminta pemerintah mengambil langkah terkoordinasi dalam penanganan virus korona melalui pembentukan pusat krisis. Pada tanggal yang sama, pada artikel tersebut DPR mengungkapkan harapan bahwa pemerintah akan menangani temuan terkait virus korona dengan serius agar tidak menimbulkan kepanikan di tengah masyarakat. Tindak tutur ekspresif ini berfungsi untuk mengkritik, dengan menekankan pentingnya respons pemerintah yang serius terhadap situasi tersebut. Dasco menyarankan pemerintah untuk membentuk crisis center yang dipimpin oleh Menko PMK (Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan) dan bersifat lintas kementerian, dengan adanya dua warga yang positif korona. Tindak tutur ekspresif ini bertujuan untuk mengkritik penanganan pemerintah dan mendorong pembentukan pusat krisis yang lebih terkoordinasi.

b. Memuji

Pada tanggal 2 Maret 2020, dalam artikel berjudul "DPR Dorong Pemerintah Bentuk Pusat Krisis Virus Korona", DPR menyatakan penghargaan terhadap keterbukaan pemerintah dalam menanggapi virus corona. Ini adalah tindak tutur ekspresif dengan fungsi memuji, karena menyatakan penghargaan atau apresiasi terhadap keterbukaan pemerintah.

c. Mengeluh

Pada tanggal 15 Maret 2020 dalam artikel "Saat Warga Kepulauan Seribu Akhirnya Bisa Menerima...". Kalimat tutur dalam artikel tersebut merupakan sebuah tindak tutur ekspresif yang mengeluh. Maruria menyatakan kekhawatirannya terhadap situasi angin yang membawa potensi bahaya, dan menyebabkan ketidaknyamanan serta kegelisahan bagi dirinya dan mungkin juga orang lain. Dalam konteks ini, ia mengungkapkan kebingungannya dan kekhawatirannya terhadap penyebaran virus corona (Covid-19), yang menunjukkan bahwa dia merasa terganggu atau khawatir tentang keadaan yang terjadi.

d. Mengucapkan Selamat

Pada tanggal 19 Maret 2020, dsalam artikel yang berjudul "Pemerintah Segera Impor Alat "Rapid Test" Covid-19". Dalam kalimat pada artikel ini, Presiden sedang menyampaikan informasi mengenai hasil tes Covid-19 yang telah dijalani oleh beliau dan Ibu Iriana. Informasi ini berisi pernyataan bahwa hasil tes mereka negatif, dan disampaikan dengan ungkapan syukur (Alhamdulillah). Dalam kutipan kalimat artikel di atas termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Fungsi dari tindak tutur ekspresif dalam kalimat ini adalah mengucapkan syukur. Meskipun mengucapkan syukur tidak disebutkan secara eksplisit dalam daftar fungsi tindak tutur ekspresif yang Anda berikan, mengucapkan syukur masih termasuk dalam ekspresi perasaan yang mirip dengan mengucapkan selamat atau memuji. Dalam konteks ini, Presiden mengungkapkan rasa syukurnya karena hasil tes negatif, yang merupakan bentuk ekspresi positif.

e. Menyalahkan

Pada tanggal 4 Maret 2020 dalam artikel yang berjudul "Saat Istana Pelopori Tangkal Korona...", Pasca pengumuman Presiden Jokowi terkait adanya dua warga yang positif terkena virus Covid-19 di Depok, Jawa Barat, pencegahan penyebaran virus korona baru yang disebut Covid-19 menjadi sangat penting. Tindak tutur ekspresif ini seolah-olah menyalahkan masyarakat karena baru mendesak mereka untuk melakukan pencegahan setelah adanya pengumuman presiden terkait dua orang yang positif terkena Covid-19.

KESIMPULAN

Merujuk hasil aplikatif media yang dikembangkan, hasil produk media BA IPS SMP menunjukkan evaluasi siklus I memperoleh skor 83% dari VAM dan tahap 2 dengan skor 88%. Hasil tersebut menunjukkan rerata 86%, kriteria layak digunakan tanpa revisi. Sedangkan secara desain, validator ahli desain memberikan skor 88% tahap 1, dengan 91% pada tahapan kedua. Hal ini menunjukkan rerata penilaian desain bahan ajar adalah 90%, dengan kriteria layak digunakan tanpa revisi. Hasil uji validitas menunjukkan produk bahan ajar IPS SMP berbasis proyek dan bermuatan ketrampilan abad 21 pada siswa kelas VIII dengan tema "Aku Masih Indonesia" sangat layak untuk digunakan. Produk ini dapat dinilai sebagai bahan ajar yang berkualitas dengan telah memenuhi syarat ketepatan, kegunaan, keterlaksanaan dan kemenarikan. Diharapkan produk bahan ajar ini akan membantu guru khususnya pendidik mapel Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bagian model produks BA berbasis proyek (PjBL) dalam kegiatan belajar dan pembelajaran mapel IPS selaras kebutuhan peserta didik sesuai fase pertumbuhan dan perkembangannya. Penggunaan produk bahan ajar ini juga diharapkan akan melatih ketrampilan abad 21 peserta didik berupa multi-kecakapan bernalar-kritis (*Critical-thinking*), kecakapan bernalar-kreative (*Creative-Thinking*), ketrampilan berkomunikasi (*Communication-skills*) dan ketampilan berkolaborasi (*Collaboration Skill*).

DAFTAR RUJUKAN

- Hadi, M. J., & Junaidi, M. (2020). *Prinsip dan Langkah-Langkah Penerapan Focus Group Discussion untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Berpikir Kritis Mahasiswa*. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra Dan Pendidikan*, 5(2), 126-134.
- Hadi, S., & Hermawan, A. (2024). *Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Taktis Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 436-447.
- Hadi, S., & Pradana, H. H. *Pengaruh Media Belajar terhadap Perkembangan Belajar Peserta Didik Siswa SD*.
- Hadi, S., Chairyadi, E., Fatria, N. A. E., Hermawan, A., Narendra, R., Swastika, G. T., ... & Sa'diyah, L. (2023). *Bimtek: Otomasi Format Kepenulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Meningkatkan "Learn To Do" (Studi Abdi: Menulis Ilmiah Mahasiswa-Mahasiswa Unu Blitar)*. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 5(2), 228-236.
- Hadi, S., Roziah, R., Yani, J., Mulyono, E. C., Hermawan, A., & Sa'diyah, L. (2024). *Bimtek: Optimalisasi Potensi Mahasiswa Dalam Penulisan Artikel Ilmiah Terakreditasi Sinta (Studi Abdi: Menulis Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Blitar)*. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 6(1), 57-67.
- Irwansyah, T., Wibowo, A., & Pratama, A. (2024). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Project based learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas Xi Sman 64 Jakarta*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2).
- Julaidar, J., Marsithah, I., & Jannah, M. (2024). *Pengembangan E-Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal pada Fase E*. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 95-117.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Magdalena, I., Khofifah, A., & Auliyah, F. (2024). *BAHAN AJAR. Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(6), 21-30.
- Pertiwi, G. R., & Jailani, M. S. (2023). *Jenis Jenis Penelitian Ilmiah Kependidikan*. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 41-52.
- Pratiwi, T. M. (2024). *Implementasi Pembelajaran IPS Berdasarkan Kurikulum Merdeka di Kelas VII SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024*.
- Prayogo, B., Ardiansyah, A., & Setiawan, R. Y. (2024, September). *Development Of Project-Based Social Science Teaching Materials And 21st Century Skills For Junior High School Grade Vii Students*. In *Internasional Conference on Aplied Social Sciences in Education (Vol. 1, No. 1, pp. 53-60)*.
- Prayogo, B., Ardiansyah, A., & Setiawan, R. Y. (2024, September). *Development Of Project-Based Social Science Teaching Materials And 21st Century Skills For Junior High School Grade Vii Students*. In *Internasional Conference on Aplied Social Sciences in Education (Vol. 1, No. 1, pp. 53-60)*.
- Putrawangsa, S. (2018). *Desain Pembelajaran: Design Research Sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*. CV. Reka Karya Amerta.
- Romadhon, D. W. S., & Imawan, M. R. (2024). *Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Organisasi Kehidupan Melalui Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl)*. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(1).
- Salsabilla, N. S., & Nurhalim, M. (2024). *Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS*. Tarbawi: *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(1).
- Saparuddin, S. A., & Nisa, K. (2024). *Strategi dan Metode Pembelajaran Cerdas: Menuju Pendidik Profesional Yang Disenangi*. Cendekia Publisher.
- Siswadi, G. A. (2024). *Paradigma Pendidikan Kritis Paulo Freire dan Relevansinya dalam Pengembangan Pendidikan Humanis di Indonesia*. *Japam (Jurnal Pendidikan Agama)*, 4(2), 176-187.

- Tianti, T., Komalasari, K., & Ratmaningsih, N. (2024). *Pengaruh Project-Based Learning Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Penurunan Social Loafing Kelas 7 SMP Negeri 29 Bandung*. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 7(1), 13-24.
- Wahyudi, A. (2022). *Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPS*. *JESS: Jurnal Education Social Science*, 2(1), 51-61.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.